

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) hingga usia kurang dari 1 bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Suratmi, 2023). Pada masa neonatal, bayi mengalami berbagai proses adaptasi kompleks dan signifikan yang diperlukan untuk bertahan hidup di lingkungan baru yang sangat berbeda dari lingkungan didalam rahim ibu. Proses adaptasi tersebut penting dan meliputi berbagai perubahan fisiologis, psikologis serta perilaku yang harus terjadi dengan segera dan efektif untuk memastikan kelangsungan hidup bayi (Suratmi et al., 2025).

BBL harus segera beradaptasi dengan regulasi suhu tubuh yang dikenal dengan termoregulasi. Bayi harus mampu menyesuaikan suhu tubuhnya sendiri untuk mencegah hipotermia yang berakibat fatal dan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas neonatal. Bersamaan dengan itu, bayi mulai menunjukkan refleks dasar seperti refleks menghisap dan menelan yang sangat penting untuk asupan nutrisi, terutama melalui Air Susu Ibu (ASI) (Nurulicha et al., 2025). Pemberian ASI sangat penting bayi yang merupakan makanan utama dan mengandung semua bahan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurita, 2022) serta mampu menurunkan risiko terjadinya obesitas dan alergi pada anak (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Data WHO menunjukkan bahwa Sekitar 2,3 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan pada 2023, yang setara dengan kira-kira 6.300 kematian neonatal setiap hari (Sudargo & Kusmayanti, 2023). Umumnya kematian itu terjadi pada periode neonatal dini yang disebabkan karena hipotermi. Kejadian hipotermi pada bayi baru lahir cukup tinggi, secara global berkisar 8,5-52%, diperkirakan 17 juta bayi baru lahir mengalami hipotermi di negara berkembang. Kejadian hipotermi yang terjadi

pada bayi baru lahir sebesar 92,3%, angka kematian bayi yang disebabkan karena hipotermi sebesar 6,3% (Neherta et al., 2023).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko kematian 14 kali lebih tinggi akibat diare dan 4 kali lebih tinggi akibat pneumonia (ISPA) dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah lahir dapat mencegah sekitar 20% kematian bayi baru lahir. Laporan UNICEF menyebutkan bahwa kurangnya investasi dan praktik menyusui yang rendah di Indonesia berkontribusi pada puluhan ribu kematian anak yang seharusnya dapat dicegah. Pada tahun 2024, target cakupan ASI eksklusif nasional adalah 60%, namun realita di lapangan masih fluktuatif. Kematian bayi di Indonesia (yang mencapai sekitar 33.000 kasus pada 2024) sebagian besar disebabkan oleh Pneumonia, Diare, dan Malnutrisi. Ketiga kondisi ini memiliki hubungan langsung dengan tidak adanya asupan antibodi dari ASI (Husniawati et al., 2024).

Early Essential Newborn Care (EENC) atau yang sering disebut pelayanan neonatal esensial merupakan suatu pelayanan yang digunakan untuk menunjang kesehatan BBL yang diberikan secara adekuat meliputi pencegahan hipotermi, perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif, pencegahan infeksi, pemberian imunisasi dan deteksi dini tanda bahaya (Suherlin et al., 2024). Penelitian Huang et al (2022) menyatakan bahwa EENC dapat mengurangi insiden hipotermia, mempercepat proses pernapasan, dan meningkatkan kualitas tidur pada bayi baru lahir dibandingkan dengan perawatan persalinan rutin (Huang et al., 2022)

Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa penerapan EENC selama operasi caesar bermanfaat untuk memulai menyusui, memperpendek waktu memulai menyusui, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui. Sehingga dapat disimpulkan terdapat tren perbaikan dalam perilaku menyusui dan ikatan ibu-bayi pada wanita yang menerima EENC selama persalinan Caesar (Zhou et al., 2024). Selain itu EENC juga meningkatkan inisiasi menyusui dan meningkatkan persentase menyusui

eksklusif pada usia 6 bulan. Perluasan program EENC secara nasional akan meningkatkan persentase menyusui eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan (Wang et al., 2020)

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa Kebijakan, praktik, dan intervensi lingkungan EENC terkait dengan hasil menyusui. Untuk memaksimalkan kemungkinan menyusui dini dan menyusui eksklusif dengan ASI, bayi baru lahir, terlepas dari metode persalinan, harus menerima kontak kulit ke kulit (SSC) segera dan tanpa gangguan selama minimal 90 menit (Li et al., 2020). Selain itu, Pendekatan peningkatan kualitas EENC pada persalinan caesar terkait dengan penurunan angka rawat inap di NICU, rawat inap akibat hipotermia dan sepsis, serta peningkatan tingkat pemberian ASI eksklusif dan KMC di NICU.

Penelitian ini menekankan pada penerapan paket intervensi yang sistematis dan tidak terputus, yang melampaui praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) konvensional melalui penekanan pada kontak kulit-ke-kulit (SSC) segera dan berkelanjutan selama minimal 60–90 menit tanpa interupsi prosedur medis rutin. penelitian ini menonjolkan peran dada ibu sebagai termoregulator dinamis yang secara otomatis menyesuaikan suhu untuk mencegah hipotermia, sekaligus memanfaatkan refleksi merangkak alami bayi (crawling reflex) untuk meningkatkan kualitas perlekatan laktasi secara mandiri. Berbeda dengan metode lama, riset EENC terkini membuktikan bahwa efisiensi stabilitas suhu tubuh dan keberhasilan produksi ASI tetap dapat dicapai secara optimal bahkan pada prosedur persalinan berisiko atau melalui operasi sesar.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di PMB Sesmera Medan, diperoleh data ibu melahirkan 2 bulan terakhir sebanyak 40 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas *Early Essential Newborn Care* dalam peningkatan Termoregulasi dan pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah *Early Essential Newborn Care* efektif dalam peningkatan Termoregulasi dan pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas *Early Essential Newborn Care* dalam peningkatan Termoregulasi dan pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir setelah penerapan *Early Essential Newborn Care* (EENC)
2. Menganalisis perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi yang mendapatkan EENC dan bayi yang tidak mendapatkan EENC
3. Menilai kejadian hipotermia pada bayi baru lahir setelah penerapan *Early Essential Newborn Care* (EENC)
4. Untuk mengidentifikasi keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi baru lahir yang mendapatkan EENC
5. Menganalisis perbedaan keberhasilan pemberian ASI awal antara kelompok bayi yang mendapatkan EENC dan kelompok tanpa EENC
6. Menilai hubungan antara komponen EENC (kontak kulit ke kulit, pengeringan segera, dan IMD) dengan stabilitas suhu tubuh bayi baru lahir
7. Menganalisis hubungan penerapan EENC dengan keberhasilan pemberian ASI pada periode awal kehidupan bayi

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, atau klinik bersalin) mengenai efektivitas penerapan *Early Essential Newborn Care* (EENC).

2. Bagi Pendidikan

Menjadi referensi ilmiah dan bahan ajar dalam bidang kebidanan, keperawatan, dan kesehatan anak, khususnya terkait perawatan bayi baru lahir..

3. Bagi Peneliti

Untuk Menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait perawatan neonatal dan intervensi promotif-preventif